



## **Pelatihan Dan Pendampingan Dakwah Oleh Organisasi Ittihadul Muballighin Sebagai Upaya Membentuk Profesionalisme Da'i Muda Di Pondok Pesantren Darussholah Pusat Pakong Modung Bangkalan Madura**

**Mohammad Sofwan<sup>1\*</sup>, Takwallo<sup>2</sup>, Fatichatus Sa'diyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Bangkalan, Indonesia

\*Korespondensi Penulis. Email: [faticha.sadiyah@gmail.com](mailto:faticha.sadiyah@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme para da'i muda melalui pelatihan dan pendampingan dakwah yang diselenggarakan oleh organisasi Ittihadul Muballighin di Pondok Pesantren Darussholah Pusat Pakong Modung, Bangkalan, Madura. Fenomena lemahnya kemampuan dakwah yang sistematis, kurangnya wawasan kontemporer, serta keterbatasan metode komunikasi efektif di kalangan da'i muda menjadi latar belakang utama kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bentuk utama, yaitu pelatihan intensif yang mencakup materi keislaman, teknik retorika dakwah, dan pendampingan langsung dalam praktik dakwah. Peserta yang terlibat adalah para santri pondok pesantren yang tergabung dalam jaringan Ittihadul Muballighin. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun materi dakwah, keterampilan komunikasi publik, serta kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk da'i muda yang profesional, relevan dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. pelatihan dan pendampingan ini merupakan model efektif untuk mempersiapkan generasi da'i yang kompeten dan profesional, siap menghadapi tantangan dakwah di era modern.

**Kata Kunci:** Pelatihan, pendampingan, profesionalisme dan pesantren

## **Training and Guidance in Preaching by the Ittihadul Muballighin Organization as an Effort to Build Professionalism among Young Preachers at the Darussholah Islamic Boarding School in Pakong Modung, Bangkalan, Madura**

### **Abstract**

*This community service activity aims to improve the professionalism of young preachers through training and mentoring organized by the Ittihadul Muballighin organization at the Darussholah Islamic Boarding School in Pakong Modung, Bangkalan, Madura. The main background for this activity is the phenomenon of weak systematic preaching skills, a lack of contemporary knowledge, and limited effective communication methods among young preachers. This activity is carried out in two main forms, namely intensive training covering Islamic material, preaching rhetoric techniques, and direct mentoring in preaching practice. The participants were Islamic boarding school students who are members of the Ittihadul Muballighin network. The results of this activity showed a significant improvement in the participants' ability to compile da'wah materials, public communication skills, and confidence in delivering Islamic messages to*

*the community. This activity proves that structured and continuous training and mentoring can be an effective strategy in shaping young da'is who are professional, relevant to the needs of the times, and ready to become agents of change in society. This training and mentoring is an effective model for preparing a generation of competent and professional da'is who are ready to face the challenges of da'wah in the modern era.*

**Keywords:** Training, mentoring, professionalism, and Islamic boarding schools

## PENDAHULUAN

Manusia yang dikenal sebagai makhluk sosial yang mestinya berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lainnya haruslah menjaga sikap dan sopan santunnya, yang salah satunya menjaga perbuatan apalagi perkataan, yang dengannya kadang-kadang membuat orang tersinggung, apalagi mencemooh dan mengejek sampai menyakiti hatinya yang dengan itu semua tidak lagi saling tegur-sapa dan mengakibatkan bermusuhan padahal itu tidak diperbolehkan dalam agama Islam.

Dalam ajaran-ajaran Islam salah satunya ada kewajiban bahwa setiap individu dari ummat Islam itu diwajibkan untuk menyampaikan walaupun itu hanya satu ayat saja. Sebagaimana yang disampaikan Nabi dalam hadisnya yang artinya : “sampaikanlah dariku walaupun satu ayat”. Dalam al-Qur’an juga disebutkan dalam surah Ali ‘Imran [03] 104<sup>1</sup>:

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Atas dasar inilah semua ummat Islam mempunyai kewajiban untuk

menyampaikan sesuatu hal yang berkaitan dengan ajara-ajaran keagamaan. Dalam menyampaikan sesuatu hal agar dapat dilaksanakan dan dikerjakan oleh sang pendengarnya, maka haruslah menyampaikan dengan baik dan benar.

Islam adalah agama dakwah yang wajib disebar oleh para pemuka agamanya. Seperti halnya Nabi Muhammad, yang menyampaikan agama Islam kepada penduduk Mekkah. Awal mulanya beliau berperan sebagai *al-Na>dhir* yakni pemberi peringatan yang berusaha melaksanakan misinya dengan sebaik mungkin.<sup>2</sup>

Pada awal penyebaran dakwah beliau, tidak langsung secara terang-terangan melainkan secara sembunyi-sembunyi, yang dimulai melalui teman terdekatnya, yakni Abu Bakar, Khadi>jah sebagai istri tercintanya serta kepada sepupunya yakni ‘Ali> ibn Abi> Tha>lib yang sebagai sahabatnya<sup>3</sup>. Hal ini dilakukan oleh Rasulullah setelah ada perintah ayat yang turun kepada beliau.<sup>4</sup>

Setelah Rasulullah berdakwah secara terang terangan Rasulullah tidak hanya mendakwahi kerabat dan teman dekatnya saja akan tetapi Rasulullah mulai memproklamkan agama Islam kepada khalayak ramai.<sup>5</sup> Dapat ketahu bahwa Nabi pada saat berdakwah terkhusus pada saat khutbah Nabi yang menyampaikan dakwahnya sampai tampak memerah matanya, suaranya meninggi dan suaranya seperti pada saat orang memberi semangat

<sup>1</sup> Al-Qur’an, 03: 104.

<sup>2</sup> Philip K. Hitti, “History Of The Arabs”, (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2024), 142.

<sup>3</sup> fathi fawzi abd al-mu’thi, *syabab hawl al-rasul*, (kairo: al-andalus al-jadisah, 2009) terj asy’ari khatib, *sahabat remaja nabi*, (jakarta: penerbit zaman, 2011), 12

<sup>4</sup> Martins Lings, “Muhammad (Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik)”, (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2024), 76.

<sup>5</sup> Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2023), 86-87.

terhadap bala tentara yang akan pergi untuk berperang.<sup>6</sup>

Pelatihan dakwah oleh Ittihadul Muballighin secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan retorika, kepercayaan diri, serta kebijaksanaan da'i muda dalam menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat luas. Di Pondok Pesantren Darussholah Pusat Pakong Modung Bangkalan Madura, peran Ittihadul Muballighin sangat dominan dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan ini sebagai wujud tanggung jawab sosial dan keagamaan pesantren. Organisasi ini berupaya mengoptimalkan potensi santri melalui pendidikan karakter, pengembangan kapasitas dakwah, retorika<sup>7</sup> serta pembekalan praktis. Hal ini sejalan dengan program kerja Ittihadul Muballighin yang fokus pada peningkatan sumber daya manusia muballigh.

Ittihadul Muballighin berperan sebagai wadah yang para da'i dari sisi kemampuan keagamaan, juga keterampilan komunikasi dan manajemen dakwah. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, organisasi ini berupaya mencetak kader-kader dakwah yang paham tentang isi dakwahnya, sekaligus mengembangkan kualitas para da'i muda agar dapat menjalankan tugas dakwah secara efektif, profesional, dan bertanggung jawab. Profesionalisme da'i menjadi kebutuhan mendesak mengingat tantangan dakwah di era modern yang semakin kompleks, mulai dari tantangan intelektual, sosial, hingga kemajuan teknologi komunikasi.

## METODE

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dakwah ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Darussholah pusat Pakong Modung Bangkalan Madura pada setiap malam Selasa. Sasaran pelatihan ini

adalah santri Darussholah pusat yang telah mendaftarkan pada organisasi pelatihan dakwah ini yakni organisasi ittihadul muballighin. Metode yang dipakai dalam kegiatan pelatihan dakwah ini meliputi metode ceramah dan metode praktek. Pada metode ceramah, kepengurusan menyampaikan materi mengenai pengertian dakwah, apa fungsi dakwah, apa tujuan dakwah, seperti apa metode dakwah, serta kendala-kendala yang sering dihadapi saat berdakwah. Sementara pada metode praktek, peserta dilatih untuk menampilkan materi dakwahnya secara bergantian di depan pengurus yang diadakan secara rutinitas setiap malam Selasa.

Pelaksanaan kegiatan ini mengutamakan pentingnya dakwah, bentuk-bentuk dakwah, berilmu luas, beretika, bermental kuat dan menguasai setiap materi yang akan disampaikan kepada para pendengar. Sehingga dengan adanya keutamaan tersebut, diharapkan peserta menjadi seorang da'i yang profesional, baik dan benar dalam menyampaikan materi dakwahnya dan dakwahnya dapat diamalkan oleh sendirinya secara pribadi dan masyarakat luas secara umum. Dalam kegiatan ini akan diperinci sebagaimana di bawah ini :

### a. Persiapan

Langkah yang pertama ialah persiapan, dalam langkah ini pengurus membuka pendaftaran bagi santri Darussholah pusat Pakong yang dengan adanya peserta ini kepengurusan bisa melatih peserta yang telah terdaftar terhadap organisasi Ittihadul Muballighin.

### b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap malam Selasa agar menjadi istikamah dan bisa mendapatkan barokah dalam setiap pelaksanaannya sehingga dapat menjadikan peserta yang memang

<sup>6</sup> Anis Bin Ahmad Bin Thahir, *Hady Al-Nabi Fi Khuthbat Al-Jum'ah* (Tt: Al-Maktab At-Ta'awuni Nejd, 1998) Terj. Taufik Saleh Al-Katsiri, *Petunjuk Nabi Dalam Khutbah Jum'at*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 21.

<sup>7</sup> Bambang Trim, *Magical Public Speaking*, (Yogyakarta: Medpress, 2010), 12

profesional, baik dan benar dalam berdakwah. Dalam pelaksanaan ini setiap dua peserta yang telah ditunjuk oleh pengurus pada malam Selasa yang sebelumnya harus menyampaikan materi dakwahnya di depan kepengurusan dan peserta agar peserta yang ditunjuk dapat meningkatkan kualitas mental dan penguasaan panggungnya.

c. Evaluasi

Langkah yang terakhir ialah evaluasi, dalam langkah ini kepengurusan selalu berkumpul setelah pelaksanaan rutinitas selesai dan mengadakan musyawarah tentang kekurangan dalam pelaksanaan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan dan terus dikembangkan sehingga dapat menjadi lebih baik dan terus baik.

Dengan adanya metode yang sedemikian diharapkan dapat mencetak para santri generasi da'i muda yang profesional, sehingga dengan ini semua ajaran-ajaran syariat Islam bisa terus hidup dan diamalkan dengan baik dan benar terkhusus yang di pedesaan dan pedalaman yang sudah luntur nilai-nilai keislamannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini kepengurusan Ittihadul Muballighin, terlebih dahulu membuka pendaftaran pada awal tahun balikan pondok pesantren Darussholah Pusat Pakong. Pendaftaran ini diadakan selama tiga hari berturut-turut. Bagi santri yang telah terdaftar akan menjadi peserta baru, untuk peserta baru ini ada pelatihan khusus selama tiga kali pertemuan yang dalam pertemuannya peserta akan diberikan materi yakni pembekalan untuk peserta agar bisa berdakwah dengan baik dan benar tak terkecuali materinya ialah tentang pengertian dakwah, ciri-ciri dakwah, bagaimana menjadi da'i yang profesional, cara membuat teks dakwah sehingga yang ingin disampaikan menjadi materi yang lugas dan jelas, pun juga materi bagaimana bisa menyampaikan dengan baik dan dapat menguasai panggung saat berdakwah dan

juga yang tak kalah penting dalam materinya adalah bagaimana cara membuat *audience* atau pendengar menjadi tidak jenuh.

Materi-materi di atas disampaikan oleh senior mantan pengurus Ittihadul Muballighin yang memang pengalamannya sudah dapat diambil pelajaran apalagi yang memang sudah menjadi tokoh masyarakat yang sudah punya jadwal kajian di kampung halamannya. Dalam pertemuan ini pula para peserta diajarkan untuk membuat teks ceramah, yang sebagai pemula untuk berceramah tidak akan bisa langsung menyampaikannya dengan sistematis sehingga dengan pengajaran ini diharapkan peserta bisa menyampaikan dengan sistematis sesuai dengan apa yang telah dituliskan dan juga pengajaran ini akan membuat peserta menjadi lebih baik dan teratur dan terarah apa yang mau disampaikannya.

Dalam tiga kali pertemuan di atas sebelum disampaikannya materi-materinya terlebih dahulu pada pertemuan pertama pengurus menyuruh semua peserta maju secara bergantian untuk mengenalkan dirinya masing-masing beserta dengan alamat lengkapnya. Hal ini semua sebagai sarana mengetahui setiap individu dari semua peserta baik dari mental, penyampaian, dan penguasaan panggungnya. Ini semua dilakukan supaya kepengurusan mengetahui kekurangan dari perindividu peserta yang telah terdaftar agar kepengurusan bisa memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta.

Setelah pelaksanaan pertemuan tiga kali saat pembekalan di atas maka setiap peserta itu masuk pada praktek dalam setiap minggunya yakni setiap peserta masuk pada pelatihan rutinitas yang selalu diadakan selama malam Selasa yang mana hal ini sudah menjadi kewajiban bagi pengurus dan anggota selalu hadir dalam acara ini karena ini merupakan program yang melatih semua anggota agar *skill*nya dalam berbicara di depan orang-orang banyak bertambah baik dan tidak lagi grogi dan gemeteran. Apa yang didapat selama pelatihan yang diadakan selama tiga pertemuan

sebelumnya dapat dilatih dan diaplikasikan pada program setiap malam Selasa ini.

Pada malam pelatihan rutinitas malam Selasa ini semua anggota akan dapat giliran untuk berceramah di depan pengurus dan seluruh anggota yang hal ini untuk melatih semua anggota agar *skil* dan mentalnya terus terlatih di setiap minggunya, dan kepengurusan akan memberikan arahan kepada semua anggota yang telah hadir dalam program rutinitas.

Dalam pelatihan ini, dua anggota akan ditunjuk oleh kepengurusan agar menyiapkan apa yang akan disampaikan dalam pelatihan rutinitas malam Selasa yang akan datang. Dalam hal yang akan disampaikan oleh anggota, kepengurusan tidak membatasi atau tidak memberikan materi yang akan disampaikan malam Selasa selanjutnya melainkan anggota diberikan kebebasan kepada semua anggota agar berkreasi sesuai dengan yang ingin disampaikan, baik yang sedang viral ataupun yang difahaminya.



Gambar: 1.1 salah satu anggota ketika berceramah

Setelah anggota maju dan menampilkan hasil persiapannya selama seminggu di depan pengurus dan anggota yang lainnya, salah satu kepengurusan maju untuk mengoreksi penampilan anggota yang telah maju. Dalam hal pengorektoran kepengurusan harus melihat penampilan mulai dari awal hingga akhir, supaya

mengetahui apa kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dikembangkan dari penampilan anggota yang telah maju ke depan dan agar dapat memberikan masukan terhadapnya atas segala penampilannya mulai dari awal hingga akhir.

Kepengurusan yang memberikan komentar terhadap anggota yang telah tampil, tidak hanya satu orang pada setiap pelaksanaan pelatihan akan tetapi



kepengurusan mengoreksi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan juga. Dengan adanya ini supaya anggota tidak bosan mendengarkannya dan bisa mengambil semua ilmu dari setiap individu kepengurusan. Kepengurusan yang maju tidak hanya mengoreksi penampilan anggota yang telah berceramah melainkan juga untuk menunjuk anggota yang akan tampil pada malam Selasa yang akan datang, Akan tetapi sebelum diberitahukan kepada anggota kepengurusan harus menyepakati terlebih dahulu.



Setelah kegiatan pelatihan sudah selesai maka kepengurusan mengadakan

musyawarah tepat setelah pelatihan dilaksanakan yakni malam Selasa setelah kegiatan. Musyawarah ini tepat setelah pelaksanaan pelatihan diharapkan apa yang telah ditampilkan anggota tadi bisa langsung dievaluasi langsung karena kalau ditunda ditakutkan kekurangan dan kelebihan dari anggota yang tampil akan hilang begitu saja tanpa adanya evaluasi. Pada saat evaluasi kepengurusan juga akan membahas agenda-agenda yang telah dekat sehingga apa yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan apa yang diharapkan.

### SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dakwah ini akan selalu diadakan oleh kepengurusan Ittihadul Muballighin pada malam Selasa, kegiatan ini tidak hanya mendukung kepribadian seorang da'i yang profesional akan tetapi ini juga menjadi sebuah sarana menyebarkan agama Allah Yang Maha Esa dan sebagai sarana mendapatkan keridhaan-Nya untuk menggapai surga-Nya. Kegiatan ini juga sangatlah didukung oleh Pondok Pesantren Darussholah Pusat mengingat kegiatan ini memang membantu terhadap perkembangan santri-santri yang merupakan ujung tombak agama Islam dan juga terhadap negara Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Al-Usairy. *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2023.
- al-Mu'thi, Fathi Fawzi Abd. *Sahabat Remaja Nabi*. Ter. Asy'ari Khatib. Jakarta: Penerbit Zaman, 2011.
- Al-Qur'an, 03: 104.
- Thahir, Anis Bin Ahmad Bin. *Petunjuk Nabi Dalam Khutbah Jum'at*. Ter. Taufik Saleh Al-Katsiri. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004
- Hitti, Philip K. *History Of The Arabs*, Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2024.
- Lings, Martins. "Muhammad (Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik)", Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2024.
- Trim, Bambang. *Magical Public Speaking*. Yogyakarta: Medpress, 2010.